

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan maka ditarik kesimpulan bahwa potensi konflik yang terjadi di Desa Kundi antara etnis Melayu dan etnia Tionghoa di sebabkan oleh sumber daya alam. Potensi konflik tersebut terjadi karena keinginan masyarakat untuk mendapatkan material yang lebih banyak antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini potensi konflik muncul pada masyarakat Desa Kundi yang disebabkan oleh perebutan sumber daya alam antara masyarakat satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak terutama bagi para nelayan. Dengan adanya potensi konflik sumber daya alam antara masyarakat nelayan satu dengan yang lainnya yang pada awalnya memiliki hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya.

Potensi konflik muncul karena adanya efek dari pengolahan hasil laut yang ada di Desa Kundi. Masyarakat Desa Kundi mengambil hasil laut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Potensi konflik ini muncul dalam masyarakat Desa Kundi dikarenakan masyarakat nelayan melakukan tambak kerang. Pengelolaan sumber daya laut dengan cara membudidayakan kerang dengan menambak.

Potensi konflik yang ada di Desa Kundi Bersatu akan menyebabkan konflik yaitu adanya perebutan sumber daya alam, perebutan lahan, persaingan, pengelolaan sumber daya alam, perubahan sosial. Potensi konflik ini dalam perebutan sumber daya alam yaitu masyarakat mengambil hasil alam dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan sumber daya alam ini dilakukan oleh masyarakat etnis melayu dan etnis tionghoa yaitu masyarakat nelayan, petani, buruh tani.

Kebutuhan ekonomi masyarakat yaitu kebutuhan hidup secara primer yang dipenuhi oleh masyarakat atau berdasarkan gaya hidup untuk memenuhi gengsi. Pengelolaan sumber daya alam ini dilakukan masyarakat di darat maupun di laut. Pengelolaan sumber daya alam laut yaitu masyarakat mengambil hasil laut yang biasanya dilakukan oleh nelayan. Pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh nelayan yaitu dengan cara menjaring ikan, membuat tambak, membuat bagan. Sedangkan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan di darat yaitu dilakukan dengan bercocok tanam berkebun.

Masyarakat etnis tionghoa dan masyarakat melayu yang awalnya memiliki hubungan harmonis. Untuk merendam potensi konflik ini harus dilakukan oleh kedua belah pihak yang akan mengalami konflik. Upaya-upaya yang akan dilakukan masyarakat Desa Kundi Bersatu seperti kerjasama, musyawarah, sistem kepercayaan, mengetahui peran, sistem pengetahuan, posisi sosial masyarakat.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini menggunakan teori teori John Galtung yaitu segitiga konflik yaitu sikap, perilaku, dan kontradiksi. Teori ini akan digunakan untuk menganalisa masyarakat etnis melayu dan etnis tionghoa. Sikap adalah persepsi anggota etnis terhadap isu-isu tertentu yang berkaitan dengan kelompok lain yaitu antara etnis melayu dan etnis tionghoa. Perilaku dapat berupa kerja sama, persaingan atau paksaan, suatu gerak tangan dan tubuh yang menunjukkan persahabatan dan permusuhan antara etnis melayu dan etnis tionghoa. Kontradiksi adalah kemunculan situasi yang melibatkan problem sikap dan perilaku sebagai suatu proses, artinya kontradiksi diciptakan oleh unsur persepsi dan gerak etnis-etnis yang hidup dalam lingkungan sosial kehidupan antara etnis melayu dan etnis tionghoa di Desa Kundi.

Potensi konflik bisa muncul karena adanya sumber daya alam yang melimpah sehingga membuat masyarakat ingin bersaing untuk mengambil sumber daya alam itu sendiri. Persaingan ini muncul karena adanya rasa kecemburuan sosial antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Pengelolaan sumber daya alam ini dilakukan oleh masyarakat etnis melayu dan etnis tionghoa yaitu masyarakat nelayan, petani, buruh tani. Potensi konflik juga muncul karena selain membuat masyarakat jika ingin mendapatkan hasil sumber daya laut yang banyak. Perubahan sosial masyarakat akan berubah jika struktur masyarakat dan fungsi mengalami perubahan.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Kundi Bersatu terutama etnis Melayu dan etnis Tionghoa dalam mengelola sumber daya harus dalam mengelola lahan harus mempertimbangkan apa yang akan terjadi kedepannya. Terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat jangan sampai menimbulkan potensi konflik.
2. Kegiatan mengelola sumber daya alam harus berdasarkan kesepakatan bersama sehingga tidak adanya persaingan. Jika ada persaingan tidak akan menimbulkan potensi konflik sehingga tetap menjaga hubungan yang harmonis antara masyarakat Desa Kundi Bersatu.
3. Jika potensi konflik telah terjadi di dalam masyarakat Desa Kundi Bersatu maka perlu melakukan kerjasama antara kedua belah pihak. Selain kerjasama masyarakat perlu melakukan dan memberikan sistem kepercayaan kepada masyarakat untu mengelola sumber daya alam yang ada. Selain itu juga diperlukan peran lembaga masyarakat untuk menyelesaikan potensi konflik yang ada.